

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Behavioral finance merupakan bidang dalam studi keuangan yang mengaplikasikan riset ilmiah terhadap manusia dan kognitif sosial dan bias emosi untuk lebih mengerti keputusan ekonomi dan bagaimana mereka memengaruhi harga pasar, imbal hasil, dan alokasi sumber daya (Wikipedia).

Cuaca merupakan variabel dalam *behavioral finance* yang masih jarang diteliti di Indonesia. Padahal, telah banyak jurnal yang menguji pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham [misalnya, Saunder (1993), Hirshleifer dan Shumway (2003), dan Chang et al. (2007)].

Walaupun dalam teori keuangan tradisional mengenai hipotesis pasar efisien dikatakan bahwa pasar sekuritas bersifat rasional dan merefleksikan fundamental ekonomi secara tepat, namun telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikologis manusia memiliki pengaruh penting terhadap keputusan yang dilakukan investor dalam melakukan perdagangan dalam pasar sekuritas. Misalnya, seperti yang Saunders (1993) temukan bahwa cuaca memengaruhi imbal hasil saham karena cuaca memengaruhi suasana hati (*mood*) dari investor.

Anomali pasar dalam pasar saham seharusnya berhubungan dengan strategi perdagangan investor, yang didasarkan atas psikologis mereka bersama dengan faktor- faktor lain [Tufan (2003)]. Dowling dan Lucey (2002; hal. 1-18) mengatakan

bahwa fakta bahwa beberapa variabel cuaca memengaruhi kinerja dan *mood* investor dapat juga memengaruhi harga secara substansial. Pada titik ini, pertanyaan apakah cuaca memengaruhi psikologi investor dapat dipertanyakan. Sebagai konsekuensi, cuaca dapat menjadi satu dari berbagai alasan untuk anomali-anomali pasar [Tufan (2003)].

Seperti yang dikatakan oleh Saunders (1993) bahwa cuaca dapat memengaruhi imbal hasil saham karena cuaca memengaruhi *mood* dari investor, terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa faktor psikologis manusia memengaruhi keputusan perdagangan. Hal ini seperti yang telah diteliti oleh Arkes et al. (1988), Wright dan Bower (1992), Bagozzi et al. (1999), dan Hirshleifer (2001) adalah karena ketika orang berada dalam *mood* yang lebih baik maka ia akan cenderung lebih optimis dalam evaluasi dari prospek di masa yang akan datang [Chang et al. (2007)].

Dalam penelitiannya, Saunders (1993) menunjukkan bahwa imbal hasil saham di *New York Stock Exchange* (NYSE) berkorelasi negatif dengan cuaca berawan. Selain itu, Hirshleifer dan Shumway (2003) dalam perluasan dari Saunders (1993) menemukan bukti pendukung dari hubungan negatif antara *cloud cover* dengan imbal hasil ekuitas pada 26 pasar saham internasional [Chang et al. (2007)].

I.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini menguji hubungan antara cuaca lokal di Jakarta terhadap imbal hasil saham pada saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mengikuti yang

dilakukan oleh Saunders (1993), Hirshleifer dan Shumway (2003), dan Chang et al. (2007), penelitian ini menguji pengaruh dari *cloud cover* terhadap imbal hasil saham. Dimana, penelitian ini menghipotesiskan terdapat hubungan antara *cloud cover* dan imbal hasil saham. Fokus dari penelitian ini ada pada *cloud cover*. Hal ini karena berdasarkan Saunders (1993) dan Hirshleifer dan Shumway (2003), yang menyatakan bahwa sinar matahari merupakan variabel cuaca paling penting yang memengaruhi *mood* [Chang et al. (2007)]. Data cuaca yang diambil adalah cuaca lokal dari Kota Jakarta. Hal ini karena sesuai dengan argumen dari Saunders (1993) bahwa *traders*, seperti *broker* dan *floor trader* yang secara fisik berada di suatu tempat terkadang dapat memengaruhi harga dalam upaya untuk mengeksploitasi kepentingannya sendiri. Karena mereka terkumpul setiap hari pada lokasi yang sama, variabel suasana hati (*mood*) lokal yang ketat memiliki potensi untuk memengaruhi kelompok ini, pengecualian terhadap peserta pasar lain, yang secara geografis tersebar [Chang et al. (2007)].

Penelitian ini menguji pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham selama satu hari. Berdasarkan bukti psikologis bahwa orang cenderung lebih optimis akan prospek masa depan ketika mereka berada dalam *mood* yang lebih baik [Wright dan Bower (1992), dan Bagozzi et al. (1999)], penelitian ini mengira terdapat hubungan antara sentimen investor dan imbal hasil saham. Untuk menunjukkan bukti pendukung bahwa cuaca berawan di kota New York memengaruhi imbal hasil di NYSE secara negatif dengan memengaruhi *mood* investor untuk keseluruhan hari perdagangan, maka Saunders (1993) dan Hirshleifer dan Shumway (2003) menggunakan data harian.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham di Bursa Efek Indonesia.

I.4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini ditujukan untuk mengukur pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham.
- b. Periode sampel dari penelitian ini meliputi 35 bulan dari Januari 2005-November 2007.

I.5. Metodologi Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode Januari 2005-November 2007. Peneliti mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kelompok LQ 45 pada periode Februari-Juli 2005, Agustus 2005-Januari 2006, Februari-Juli 2006, Agustus 2006-Januari 2007, Februari-Juli 2007, dan Agustus 2007-Januari 2008. Seperti yang dilakukan oleh Chang et al. (2007) peneliti mengeliminasi perusahaan-perusahaan pada industri keuangan dan utilitas. Ukuran perdagangan yang digunakan adalah harga perdagangan selama satu hari.

Data cuaca kota Jakarta didapat dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG). Rata-rata variabel cuaca dicatat setiap harinya. Peneliti mencocokkan variabel cuaca per hari dan data imbal hasil.

Fokus utama dari penelitian adalah apakah imbal hasil berhubungan dengan *cloud cover*, sebuah faktor yang ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap imbal hasil (Saunders, 1993; Hirshleifer dan Shumway, 2003). Dimana, penelitian ini menghipotesiskan terdapat hubungan antara *cloud cover* dan imbal hasil saham.

Peneliti menyusun *cloud cover* (CC) dari 1 sampai 4, dimana 1 mengindikasikan *clear sky* (cerah), 2 mengindikasikan *scattered clouds*, 3 mengindikasikan *broken clouds*, dan 4 mengindikasikan *overcast* (mendung).¹

Peneliti meregresikan imbal hasil saham dalam *cloud cover*. Karena efek dari *cloud cover* dapat didorong oleh kondisi cuaca yang berlawanan, maka mengikuti Chang et al. (2007), peneliti memasukkan variabel-variabel cuaca lain ke dalam regresi meliputi tingkat hujan, suhu, dan kecepatan angin. Sebuah variabel *dummy* untuk tingkat hujan (D_{hujan}) didefinisikan sebagai 1 jika data dari BMG menunjukkan bahwa terjadi hujan selama observasi. Suhu diukur dalam *Celcius*, dan kecepatan angin (angin) diukur dalam *knot*. Mengikuti Chang et al. (2007), peneliti juga mengendalikan efek *day-of-the-week* dan *month-of-the-year*. Oleh karena itu peneliti memasukkan variabel *dummy* untuk hari Senin (D_{Mon}), Jumat (D_{Fri}), Januari (D_{Jan}), Desember (D_{Dec}) ke dalam perhitungan regresi.

¹ Sesuai dengan yang dilakukan oleh BMG, peneliti membagi *cloud cover* dari 1-8 menjadi 1-4. Dimana, 1-2 *octas* (*few*) menjadi 1, 3-4 *octas* (*scattered*) menjadi 2, 5-7 *octas* (*broken*) menjadi 3, dan 8 (*overcast*) menjadi 4.

I.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan terdiri dari lima bab utama, diantaranya :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini akan berisikan tinjauan literatur mengenai teori-teori dan konsep-konsep tentang studi-studi literatur yang meneliti pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai data dan metode yang digunakan dalam pengolahan serta metode untuk mengetahui pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham di Bursa Efek Indonesia.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisikan analisis dari penelitian yang dilakukan dan juga akan dijelaskan bagaimana temuan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran yang terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.